

**ANALISA KEBIJAKAN ABORSI DI AMERIKA SERIKAT DI MASA
PEMERINTAHAN BARACK OBAMA PADA TAHUN 2009-2013**

Oleh

Clement Horatio Bundang¹, Setyasih Harini², Halifa Haqqi³

Abstrack

On the year of 2008, Barack Obama make the abortion as one of his campaign issues the president of United States. Based on the George W Bush era as the United States president before him, George W Bush makes the abortion is the illegal issues. But when Barack Obama was elected became the president of United States he knows that he must keep his campaign issues become real, the abortion itself is an issue that is difficult to implement because the pros and cons attached to them, so the authors argue that it is feasible to study the process of implementing the policy of abortion in the US. Based on the theory system , the authors wanted to explain the reason for any reason that causes Barack Obama took any measures to legalize the act of abortion. This research was conducted with a qualitative description of the approach and use data object of policy analysis abortions during the reign of Barack obama years 2009-2013 This study uses secondary data sources in the form of literature articles, online media and other sources relating to research. The reasons Barack Obama took the decision legal abortion enacted in the US in 2009 based on input which contains the support and demand which has impact on positive and negative things, and the output which is the result from the action or the policy that Barack Obama takes and the feedback to input and environment from the people of United states. To reduce the number of abortions authors suggest :the government provides rules as to the terms of abortion, providing limit to the number of abortions, the government should pay attention as pregnancy rates in the wwanita as to reduce the number of pregnancies in women in the us government should pay more attention as the increase in family planning programs

Key word : *barack obama, abortion, theory system*

Pendahuluan

Barack Husein Obama merupakan presiden ke-44 Amerika Serikat , karir politiknya dimulai saat menjabat sebagai anggota senat di negara bagian illinois pada tahun 1996 sejak saat itu karir politiknya mulai menjadi perhatian di partai demokrat dan di Amerika Serikat. Pada tanggal 10 Februari 2007, Obama menyatakan pencalonannya sebagai Presiden Amerika Serikat di depan gedung Old State Capitol di Springfield, Illinois. Pemilihan tempat pengumuman itu dianggap simbolis karena di situ Abraham Lincoln menyampaikan pidatonya yang berjudul "House Divided" tahun 1858. Obama menekankan isu pengakhiran Perang Irak secepat mungkin, meningkatkan kebebasan energi, dan menyediakan layanan kesehatan universal, dalam kampanye yang mengusung tema "harapan" dan "perubahan

Pada masa pemerintahan presiden sebelumnya yaitu George W. Bush, pemerintah Amerika Serikat dengan tegas melarang adanya praktek pelegalan aborsi

dengan alasan bahwa dana dari pembayaran pajak di AS tidak seharusnya digunakan untuk menunjang fasilitas aborsi, advokasi, atau secara aktif mempromosikan aborsi. Untuk mempertegas penolakannya aatersebut, Bush mengeluarkan kebijakan "the Global Gag Rule" , Kebijakan ini memberlakukan suatu aturan keras yang melarang pemberian bantuan untuk program keluarga berencana kepada IGO dan NGO yang digunakan untuk melakukan aborsi selain karena syarat – syarat yang di tentukan seperti keadaan yang mengancam nyawa perempuan, akibat pemerkosaan atau hubungan sedarah, pemberian konsultasi dan informasi tentang aborsi. Kebijakan ini ternyata mengakibatkan naiknya angka aborsi di AS yang mencapai 1.429.000 kasus pertahun.

Akan tetapi kebijakan yang diambil oleh George Bush mendapat pertentangan dari anggota dari partai Demokrat yang beranggapan bahwa *The Global Gag Rule* telah menghambat kemajuan program keluarga berencana secara global, mereka meminta agar bantuan kembali di berikan

¹ Penulis

² Pembimbing I

162 ³ Pembimbing II

kepada klinik – klinik untuk penunjang aborsi baik di Amerika Serikat maupun di luar negeri melalui organisasi-organisasi non pemerintahan yang bergerak di bidang kesehatan, keluarga berencana dan Populasi, namun hal ini tidak membuat George W Bush merubah kebijakannya untuk tetap melarang adanya tindak aborsi secara legal. Pada saat pelarangan aborsi kembali di berlakukan di Amerika Serikat, dan kebijakan *The Global Gag Rule* kembali di berlakukan terhadap Negara-negara penerima bantuan, kebijakan ini sangat mengikat, kritikan-kritikan muncul dari berbagai organisasi *non government* penerima bantuan dari Amerika Serikat, pada masa pemerintahan George W. Bush, namun angka statistik aborsi berhasil di tekan hingga 827.609 kasus pada tahun 2007. Pelarangan aborsi pada masa pemerintahan George W Bush tidak lepas dari kebijakannya yang lebih memfokuskan alokasi pendanaan Negara dibidang pertahanan dan keamanan yang menimbulkan adanya invasi ke Negara-negara Timur Tengah

Tujuan dari masing – masing kepemimpinan memiliki kesamaan yaitu ingin mensukseskan program keluarga berencana, menurunkan angka aborsi serta menekan angka kematian ibu di Amerika Serikat. Namun seiring pergantian pemerintahan kebijakan ini selalu mengalami perubahan, karena aborsi adalah hal yang sangat sensitive yang berkaitan dengan hak azasi manusia serta hak – hak wanita dalam memilih dalam hidupnya Pada masa kampanye pemilihan presiden selanjutnya Banyak kandidat yang ikut bertarung dalam pemilihan pendahuluan presiden Partai Demokrat. Persaingan besar ini berakhir dengan dipertemukannya antara Obama dan Senator Hillary Rodham Clinton yang memunculkan kembali Isu aborsi oleh Hillary Clinton, dengan anggapan dengan mengangkat isu ini dia dapat meraup suara dari kaum feminis serta kaum ibu yang merasa bahwa hak-hak mereka sangat diperhatikan kembali setelah beberapa saat ketika George. W. Bush menjabat isu tersebut tertutupi oleh isu perang ke timur tengah

Teori sistem dari David Easton menjabarkan bahwa Input yang berisi tuntutan dan dukungan terhadap pembuat kebijakan untuk menghasilkan output yang berupa kebijakan dan aksi serta feedbacknya

kepada Input serta penilaian atas hasil kebijakan di lingkungan AS, dalam hal ini Input berasal dari partai Demokrat sebagai partai pendukung serta beberapa aspek masyarakat yang menuntut agar tindakan aborsi dilegalkan. Kebijakan yang diambil Barack Obama tahun 2008 kembali melegalkan aborsi, seperti kebijakan – kebijakan aborsi sebelumnya, hal ini pun mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat AS, dipresentasikan sekitar 54% menyetujui aborsi dengan alasan medis dan 28% setuju dengan tindak aborsi untuk semua kondisi serta 17% melarang total adanya tindak aborsi di AS. Kebijakan yang diambil pemerintahan Barack Obama ini juga banyak di terapkan di Negara – Negara lain seperti di Afrika dan Eropa hal ini di dasari oleh tujuan mengurangi angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk. Namun lain halnya dengan Negara – Negara yang berada di Asia dan Timur-Tengah, justru kebijakan ini dianggap melanggar HAM dan moral manusia karena bertentangan dengan norma dan kebudayaan manusia. Pasca lahirnya *Declaration of Human Right* setiap manusia memiliki hak-hak yang sama di muka bumi, tidak terkecuali hak-hak khusus terhadap wanita yang dituangkan dalam pasal-pasal CEDAW. Pada tahun 2001 pemerintahan AS di bawah pimpinan Bush telah melarang tindak aborsi yang berdampak pada turunnya angka aborsi di AS yang juga menurunkan angka kematian ibu. Namun pada tahun 2009 pada masa kepemimpinan Barack Obama, tindak aborsi kembali di legalkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif Alasan penulis memakai pendekatan deskripsi kualitatif adalah karena penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menjelaskan secara rinci melalui kata-kata mengenai pembuatan kebijakan legalisasi aborsi di masa pemerintahan Barack Obama melalui sumber studi literature atau yang bersumber dari data sekunder yaitu buku dan artikel serta media massa atau internet

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Masalah aborsi yang disengaja adalah salah satu isu yang di perdebatkan di kalangan masyarakat dan pemerintahan AS. Sejak di legalkannya aborsi pada tahun 1973 hal ini menjadi kontroversi, ditandai dengan perdebatan terus menerus selama pembiayaan pemerintah terhadap klinik dan organisasi yang menjalankan praktek aborsi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan Hak Azasi manusia, karena aborsi berarti juga telah membunuh seorang manusia yang ada dalam kandungan. Namun, kebijakan aborsi yang di legalkan pada tahun 1973 ini juga telah memberi dampak baik bagi perkembangan kependudukan di AS, 25% kehamilan telah digagalkan setiap tahunnya dan tentu saja hal ini berdampak pada angka kelahiran yang turun 8% di AS. Selain itu, masalah aborsi di AS juga berkaitan dengan hak wanita dalam memilih atas tubuhnya, hak ini tercantum dalam pasal 27 UNWOMAN (*United Nation of Woman*). Pasal ini menyatakan bahwa wanita memiliki hak untuk memilih atas tubuhnya dan hak untuk memilih juga termasuk hak azasi manusia yang harus di lindungi. Tindak aborsi menjadi pilihan bagi wanita untuk mengakhiri kandungannya memiliki berbagai macam alasan antara lain, ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, ingin berkarir, belum memiliki rahim yang produktif untuk mengandung serta masalah kemampuan ekonomi untuk menghidupi seorang anak.

Dengan alasan tersebut masyarakat yang pro terhadap aborsi meminta pemerintah untuk melegalkan aborsi dan memberikan bantuan dana untuk memfasilitasi aborsi di klinik-klinik AS dengan peralatan yang aman dan terjangkau bagi setiap wanita. Ilegalnya tindak aborsi di AS akan menambah beban bagi wanita untuk melakukan aborsi, Klinik ataupun Rumah Sakit tidak di berikan izin untuk memfasilitasi aborsi selain dengan alasan medis. Sehingga wanita harus memilih jalan aborsi yang tidak aman (*Unsafe Abortion*) untuk menggugurkan kandungannya. Padahal *Unsafe Abortion* memiliki resiko yang tinggi pada kesehatan fisik dan mental seorang wanita karena hanya menggunakan obat-obatan dan peralatan seadanya

Tabel Angka Aborsi AS 1973-2007

Kepemimpinan	Tahun	Keterangan	Angka Aborsi
Richard Nixon	1973	Mendukung	616.000 kasus
Jimmy Carter	1980	Mendukung	1.298.000 kasus
Ronald Reagan	1985	Menolak	1.329.000 kasus
George W. Bush	1990	Menolak	1.429.000 kasus
	1995		1.211.000 kasus
Bill Clinton	2000	Mendukung	857.000 kasus
	2005		820.000 kasus
George W. Bush	2007	Menolak	828.000 kasus

Sumber : *Centre of Disease Control and Prevention (CDC)*

Kebijakan Aborsi AS masa Barack Obama

Pada masa kampanye dan awal bekerja, Presiden Obama menyampaikan pada rakyat Amerika bahwa ia akan mendukung kebijakan untuk mengurangi aborsi. Tapi kini ia malah menjamin aborsi lebih banyak dengan memberikan dana kepada kelompok yang mendukung aborsi sebagai metode pengendali populasi, ujar Douglas Johnson, direktur National Right to Life Committee. Dimulai dari tahun 2009 masa pemerintahan Barack Obama, Kebijakan mengenai pelarangan aborsi dan penarikan bantuan dana dari AS terhadap sejumlah organisasi yang memfasilitasi aborsi telah di cabut. Dalam kebijakan yang berkaitan dengan pencabutan larangan aborsi, Obama telah memulihkan penyaluran dana untuk Dana Populasi PBB (UNFPA) dalam anggaran dana. Isu aborsi di angkat oleh kandidat calon Presiden dari partai demokrat. Kampanye calon presiden di AS lebih menuntut kemampuan calon untuk merumuskan isu mengenai kebijakan pelegalan aborsi Pada tahun 2008 kandidat calon presiden terkuat dari partai demokrat adalah Hillary Clinton dan Barack Obama. Beberapa kebijakan di bidang kesehatan di kampanyekan oleh Barack obama yaitu Perawatan kesehatan yang terjangkau oleh semua warga AS. Karena Salah satu pengeluaran uang terbesar warga AS adalah tingginya biaya perawatan kesehatan dan tidak mampu untuk mendapatkan perawatan yang bagus. Untuk menurunkan biaya dan meningkatkan kualitas Obama merancang sebuah infestasi di depan sejumlah \$50 Milyar pada sistem

teknologi informasi kesehatan elektronik untuk mengurangi kesalahan dan menyelamatkan kehidupan dan uang, memperbaiki kesalahan praktik medis dengan mempertahankan hak-hak pasien serta menurunkan biaya dari obat resep dokter.

Isu aborsi diangkat oleh Hillary Clinton pada kampanyenya, isu ini dianggap akan menarik pendukung dari wanita karena berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan wanita. Namun masyarakat AS kurang percaya dengan kepemimpinan seorang wanita walaupun gaung feminisme lebih dahulu muncul di AS pada tahun 1847. Hal ini menyebabkan menangnya Barack Obama sebagai calon tunggal dari partai Demokrat pada tahun 2008. Barack Obama juga memenangkan pemilihan presiden AS tahun 2008, Dengan menyatukan visi dan misi dari Hillary Clinton maka Barack Obama memberlakukan kebijakan legalitas terhadap aborsi. Di Parlemen AS, Presiden sebagai badan eksekutif memiliki hak untuk mengajukan usulan rancangan undang-undang terhadap kongres. Dalam konteks ini presiden berbagi kekuasaan legislative dengan kongres. Maka Barack Obama sebagai presiden terpilih mengusulkan kebijakan legal aborsi yang langsung diumumkan pada hari pertama Barack Obama menjabat sebagai presiden AS. Kemudian Dalam institusi AS terdapat dua kamar kongres yang memiliki wewenang untuk merancang usulan kebijakan oleh presiden menjadi undang-undang. Kedua lembaga tersebut adalah Senat dan HoR (*House Of Representative*). Pada awal masa kerja kongres, para anggota partai memilih ketua fraksi dan pejabat-pejabat lain untuk menangani jalannya pembuatan undang-undang. Dalam Senat terdiri dari kepemimpinan partai mayoritas yang saat ini dipegang oleh partai Demokrat dan minoritas di pegang oleh Partai Republik. Untuk kepemimpinan mayoritas, terdapat beberapa jabatan, yaitu *majority leader* yang dijabat oleh (Harry Reid) and *Democratic conference chairman*, *Assistaant majority leader (majority whip)*, *Democratic conference vice chairman*, *Democratic Senatorial Campaign committee chairman*, *Democratic Conference Secretary*, *Democratic conference Secretary*, *Democratic policy committee chairman*, *Democratic Steering and out reach*

committee chair, democratic Rural Outreach chair, dan Deputy Whips. Kebijakan Aborsi yang telah sebelumnya diumumkan oleh Barack Obama kemudian di jadikan Undang-Undang oleh kongres AS, Usulan kebijakan ini di setuju oleh anggota senat dari partai demokrat. Karena memang di dalam kampanyenya di partai Demokrat, Barack Obama telah mengusung isu legalitas aborsi. Dan tentu saja sebagai pemegang kepemimpinan mayoritas di senat, usulan kebijakan ini di setuju oleh anggota senat secara mayoritas. Sebesar 60 dari 100 kursi di senat AS di jabat oleh anggota partai demokrat, dan di HoR terdapat 253 dari 435 kursi di HoR yang di duduki oleh anggota partai Demokrat AS. Sedangkan partai minoritas di kongres AS pada masa pemerintahan Barack Obama, adalah partai Republik.

Kebijakan aborsi di AS pada masa pemerintahan Barack Obama adalah kebijakan yang melegalkan tindak aborsi di AS, kebijakan ini resmi di berlakukan pada pelantikan Barack Obama sebagai presiden AS ke 48 pada januari 2009, dalam pidato pelantikannya Obama juga menyampaikan bahwa larangan pemberian bantuan terhadap organisasi-organisasi yang mendukung tindak aborsi secara legal baik di dalam maupun luar negeri akan di cabut. Lebih lanjut mengenai kebijakan ini, legalnya aborsi di AS memiliki syarat – syarat yang di berlakukan oleh kebijakan ini, yaitu kandungan yang di gugurkan berusia kurang dari 12 minggu atau 3 bulan pertama masa kehamilan, praktek aborsi di lakukan oleh dokter dan klinik – klinik yang telah mendapat izin dari pemerintah. Alasan dari para wanita di AS untuk melakukan tindak aborsi yang dapat di terima oleh pemerintah pun sangat beragam dan lebih banyak untuk alasan non medis, antara lain yaitu wanita yang tidak ingin mengandung karena ingin melanjutkan sekolah atau karir, wanita korban perkosaan, wanita yang sudah memiliki banyak anak, wanita yang memiliki status ekonomi menengah kebawah, wanita yang mengandung dalam usia yang belum cukup umur serta kehamilan dari wanita yang kondisi rahimnya sudah tidak produktif. Selain memberlakukan legalisasi aborsi, AS juga memberikan kembali bantuan luar negeri melalui USAID kepada organisasi – organisasi internasional yang bergerak di

bidang keluarga berencana, populasi, kesehatan dan pemberdayaan wanita.

Seperti pada Pemerintahan sebelumnya, kebijakan Legal aborsi yang di berlakukan Barack Obama juga mendapatkan respon pro dan kontra dari masyarakat. Organisasi Kristen Amerika, Focus on the Family menyatakan bahwa pencabutan larangan oleh Presiden Obama bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat Amerika dan akan meningkatkan jumlah kasus aborsi. Di lain pihak, sejumlah kelompok konservatif dan religius di Amerika Serikat berpendapat tidak seharusnya uang hasil pajak digunakan untuk promosi dan pelayanan aborsi. Selain di dalam negeri Kebijakan Aborsi ini mendapatkan respon pro dan kontra dari luar Negeri. AS adalah negara besar yang memiliki kekuatan *superpower* sehingga kebijakan-kebijakan dalam negeri AS juga dapat berpengaruh terhadap negara-negara lainnya. Negara-negara yang mendukung kebijakan legal aborsi ini adalah negara-negara berkembang penerima bantuan dana dari AS. Dana tersebut di berikan untuk mendukung program keluarga berencana, memajukan kesehatan reproduksi wanita serta menjamin fasilitas aborsi yang aman.

Analisa kebijakan Barack Obama melegalkan tindak aborsi di Amerika Serikat

Barack obama yang menjadi presiden dari partai demokrat, melihat bahwa visi dan misi Hillary Clinton yang sebelumnya menjadi rivalnya dalam pemilihan internal partai memaparkan mengenai hukum atas pelegalan aborsi yang juga didukung penuh oleh partai demokrat sesuai dengan kepentingan partai dan menurut Easton adalah tindakan-tindakan politik (*political actions*) seperti pembuatan UU, pengawasan legislatif terhadap kinerja eksekutif, dan tuntutan elemen masyarakat terhadap pemerintah, dan sejenisnya. Dari sini kinerja pada sistem politik memperoleh masukan dari *input*. *Input* bisa disebut sebagai *pemberi makan* dari sistem politik itu sendiri, *input* terdiri dari dari tuntutan dan dukungan. Tuntutan dapat muncul baik dalam sistem politik atau lingkungan dimana sistem politik itu berada, tuntutan itu kemudian digarap oleh aktor-aktor politik yang berada dalam sistem politik itu. Di sisi lain, ada dukungan merupakan

tindakan yang bisa melestarikan atau menolak sistem politik. Bisa dilihat disini bahwasannya dukungan ada yang bersifat positif dan negatif terhadap sistem politik tersebut.

Kemudian tuntutan dan dukungan itu masuk dalam sistem politik, setelah diproses dalam sistem politik kemudian muncul sebuah keluaran yang disebut *Output*. Menurut Easton *Output* terdiri dari keputusan dan tindakan, dari output ini muncul yang bernama *Feedback* (umpan balik) yang dampaknya kembali dirasakan di *Input*. Yang dimaksudkan disini adalah apakah keputusan dan tindakan itu sesuai dengan tuntutan dan dukungan yang berasal dari *Input*. . Reaksi ini akan diterjemahkan kembali ke dalam format tuntutan dan dukungan, dan secara lebih lanjut meneruskan kinerja sistem politik. Demikian proses kerja ini berlangsung dalam pola siklis kepentingan nasional Amerika Serikat.

Pada masa pemerintahan presiden George W Bush yang merupakan Presiden sebelumnya adalah anggota dari partai Republik yang sangat menentang adanya isu pelegalan aborsi , tindakan aborsi ini sempat dihentikan karena George W Bush beranggapan bahwa pelegalisasian tindakan aborsi adalah hal yang tidak masuk akal dan mengeluarkan banyak biaya bagi Amerika Serikat, hal ini tidak lepas dari latar belakangnya yang berasal dari lingkungan militer yang lebih mengutamakan pendanaan militer untuk memperkuat pertahanan dan keamanannya daripada isu-isu lain apalagi mengenai aborsi. Dimasa pemerintahannya George W Bush menghentikan semua pendanaan yang berkaitan dengan aborsi, dia juga menutup semua klinik bersalin yang melegalkan tindak aborsi dengan tujuan penghematan biaya operasional Negara.

Input adalah tuntutan dan dukungan kepada Barack Obama yang menjadi alasan Pemerintahan AS mengambil kebijakan aborsi yang berisikan legalnya tindak aborsi dan di tariknya larangan pemberian bantuan kepada organisasi-organisasi yang bergerak di bidang kesehatan wanita, populasi, keluarga berencana dan organisasi-organisasi yang mendukung tindak aborsi di AS. Ada beberapa proses dan pertimbangan bagi seorang pembuat keputusan (Decision

maker) untuk membuat atau merumuskan sebuah isu hingga menjadi kebijakan yang disahkan pada masa pemerintahan tertentu, sedangkan output *Output* terdiri dari keputusan dan tindakan, dari output ini muncul yang bernama *Feedback* (timbang balik) yang dampaknya kembali dirasakan di *Input*. Yang dimaksudkan disini adalah apakah keputusan dan tindakan itu sesuai dengan tuntutan dan dukungan yang berasal dari *Input*. . Reaksi ini akan diterjemahkan kembali ke dalam format tuntutan dan dukungan, dan secara lebih lanjut meneruskan kinerja sistem politik. Demikian proses kerja ini berlangsung dalam pola siklus kebijakan Amerika Serikat, adapun factor- factor yang menjadi pertimbangan bagi Barack Obama sebagai pembuat keputusan dalam kebijakan di Amerika Serikat adalah proses input yang berisi dukungan ataupun tuntutan agar suatu kebijakan dapat diambil dan dilaksanakan serta proses output yaitu proses aksi serta pengambilan keputusan yang menghasilkan feedback atau timbale balik dari aksi atau kebijakan tersebut ke input dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana pembuat keputusan itu berada, dalam hal ini adalah Amerika Serikat, penjabaran mengenai proses pembuatan kebijakan menurut sistem teori dari David Easton adalah sebagai berikut :

Input bisa disebut sebagai *pemberi makan* dari sistem politik itu sendiri, *input* terdiri dari dari tuntutan dan dukungan. Tuntutan dapat muncul baik dalam sistem politik atau lingkungan dimana sistem politik itu berada, tuntutan itu kemudian digarap oleh aktor-aktor politik yang berada dalam sistem politik itu. Di sisi lain, ada dukungan merupakan tindakan yang bisa melestarikan atau menolak sistem politik. Bisa dilihat disini bahwa dukungan ada yang bersifat positif dan negatif terhadap sistem politik tersebut. Tuntutan dan dukungan yang didapat oleh Barack Obama dalam proses pengambilan kebijakan untuk melegalkan aborsi diberikan oleh beberapa aktor politik antar lain: (1) Non Masyarakat; (2) Masyarakat; (3) Kebudayaan; (4) Opini Masyarakat; dan (6) Sosialisasi Orang Dewasa\

Menurut Easton *Output* terdiri dari keputusan dan tindakan, dari output ini muncul yang bernama *Feedback* (umpan balik) yang dampaknya kembali dirasakan di *Input*. Yang dimaksudkan disini adalah

apakah keputusan dan tindakan itu sesuai dengan tuntutan dan dukungan yang berasal dari *Input*. . Reaksi ini akan diterjemahkan kembali ke dalam format tuntutan dan dukungan, dan secara lebih lanjut meneruskan kinerja sistem politik. Demikian proses kerja ini berlangsung dalam pola siklus kebijakan Amerika Serikat.

Output atau tindakan yang diambil oleh Barack Obama sebagai decision maker Amerika Serikat adalah pada bulan Januari 2009 pemerintah kembali melegalkan aborsi, seperti kebijakan – kebijakan aborsi sebelumnya, hal ini pun mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat AS, dipresentasikan sekitar 54% menyetujui aborsi dengan alasan medis dan 28% setuju dengan tindak aborsi untuk semua kondisi serta 17% melarang total adanya tindak aborsi di AS. Kebijakan yang diambil pemerintahan Barack Obama ini juga banyak di terapkan di Negara – Negara lain seperti di Afrika dan Eropa hal ini di dasari oleh tujuan mengurangi angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk. Namun lain halnya dengan Negara – Negara yang berada di Asia dan Timur-Tengah, justru kebijakan ini dianggap melanggar HAM dan moral manusia karena bertentangan dengan norma dan kebudayaan manusia.

Pasca lahirnya *Declaration of Human Right* setiap manusia memiliki hak-hak yang sama di muka bumi, tidak terkecuali hak-hak khusus terhadap wanita yang dituangkan dalam pasal-pasal CEDAW. Pada tahun 2001 pemerintahan AS di bawah pimpinan Bush telah melarang tindak aborsi yang berdampak pada turunnya angka aborsi di AS yang juga menurunkan angka kematian ibu

Kebijakan yang telah diimplementasikan akan dievaluasi, untuk melihat sejauh mana suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan diimplementasikan, mampu memberikan solusi pada masyarakat. Suatu kebijakan tersebut bisa dinyatakan berhasil apabila kebijakan tersebut mampu menjawab persoalan yang sedang dihadapi masyarakat. Sebaliknya, suatu kebijakan bisa saja dinyatakan gagal apabila penerapan suatu kebijakan justru mendatangkan persoalan yang baru yang lebih kompleks dari sebelumnya. Kegagalan

dari kebijakan aborsi Barack Obama dapat di lihat Karena selain tidak dapat menurunkan angka aborsi dan lajunya pertumbuhan penduduk di AS, kebijakan ini juga berdampak pada faktor-faktor lainnya. Dampak limpahan yang di timbulkan dari kebijakan Legal aborsi yang di berlakukan kembali oleh Presiden Barack Obama pada tahun 2009 dapat dilihat di berbagai aspek, yaitu adanya perubahan pada perilaku sosial masyarakat, kebudayaan masyarakat AS, kesehatan wanita, perubahan fungsi institusional dan legalnya tindak aborsi di AS juga menyebabkan tingginya angka aborsi namun dengan diberikannya fasilitas yang berkualitas oleh klinik yang di danai oleh pemerintah, wanita yang menjalani praktik aborsi dapat terhindar dari resiko terserang penyakit pasca aborsi seperti gangguan pada rahim, kanker serviks dan lain-lain. Hal ini juga berkaitan dengan turunnya angka kematian ibu di AS akibat aborsi.

Di berlakukannya legal aborsi di AS telah mempermudah akses bagi wanita untuk melakukan tindak aborsi, tentu saja praktek aborsi ini di tunjang dengan peralatan dan fasilitas yang aman serta biaya yang terjangkau. Karena Pemerintah AS telah memberikan bantuan secara penuh bagi organisasi-organisasi dan klinik-klinik yang memfasilitasi aborsi. Layanan kesehatan dan klinik yang memfasilitasi aborsi dapat dengan mudah di temukan di setiap Negara bagian. Fasilitas ini juga menjamin kesehatan wanita pasca aborsi karena di lengkapi dengan peralatan aborsi yang aman dan steril yang menjamin pelaku aborsi terhindar dari resiko kesehatan pasca aborsi. Dampak dari kebijakan legal aborsi pada masa Barack Obama tahun 2009 telah meningkatkan angka aborsi di AS. Kebijakan ini dianggap gagal karena tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk menurunkan angka aborsi dan laju penduduk di AS. Selain itu kebijakan ini juga berdampak terhadap kebudayaan *free sex* di masyarakat yang memicu meningkatnya angka kehamilan yang tidak di inginkan sehingga angka aborsi juga ikut meningkat. Kebijakan ini juga berdampak pada perubahan fungsi organisasi di AS.

Penutup

Alasan Barack Obama mengambil keputusan pelegalan aborsi yang di

berlakukan di AS pada tahun 2009-2013 berdasarkan dari Input yang berisi dukungan dan tuntutan baik yang berdampak positif maupun negatif, serta output yang merupakan hasil dari aksi atau kebijakan yang diambil oleh Barack Obama serta feedback ke input dan lingkungan masyarakat AS. Untuk mengurangi angka aborsi. Ada 2 proses yang dijalani Barack Obama yaitu Input dan Output tahap Input atau pemberian dukungan atau tuntutan dari masyarakat, lingkungan, kebudayaan serta populasi dari sebuah Negara dalam hal ini adalah bentuk pola pikir atau kebudayaan mengenai kebijakan aborsi yang ada di AS. Struktur social dan perilaku dari masyarakat yang menjadi objek dari kebijakan yang akan diambil, serta peran dari beberapa organisasi dan peran kelompok masyarakat terhadap rancangan kebijakan yang akan diambil Decision maker atau peran seorang pembuat keputusan dalam hal ini yaitu Barack Obama selaku presiden AS. Tahap Output aksi atau tahap implementasi dari kebijakan yang diambil, apakah dapat diterima dimasyarakat yang berisi pro dan juga kontra terhadap kebijakan tersebut. Lingkungan eksternal dari decision maker yaitu latar belakang dari pembuat keputusan yaitu Barack Obama serta sejarah dan bentuk dukungan dari partai demokrat sebagai partai pendukung pemerintahannya.

Daftar Pustaka

- Barack Obama. *Change We can Believe in*. United States 2008.
- Dr. Jaber Asfour. *Membela Perempuan – Antara Hak, peran dan tanggung jawab*. 2007, NOHA publishing House, Depok – Jakarta.
- DR. N. Hassan wirajuda. *Hubungan Internasional – Percikan Pemikiran diplomat Indonesia*, 2004.PT. Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI-Jakarta 2004.
- DR. Bambang Cipto, *Politik Dan Pemerintahan Amerika Serikat.*, Lingkaran-Perum Sonosewy Baru C III-25 Yogyakarta.
- George Dennis O'Brien, United Kingdom 2010. *The Church and abortion: a*

Catholic dissent,
<http://ow.ly/6JSPT>

Keon S. Chi, Tougher Rules for
Legislative Lobbyist., State
Government, The Council State
Government.

Lauren, Paul Gordon (2007). "A Human
Rights Lens on U.S. History:
Human Rights at Home and
Human Rights Abroad". Di
Soohee, Cynthia; Albisa,
Catherine; Davis,

Martha F. *Bringing Human Rights Home:
Portraits of the Movement III.*
Praeger Publishers.

Maureen Paul, Steve Lichtenberg, Lynn
Borgatta, USA 2009. *Management
of unintended and abnormal
pregnancy: comprehensive
abortion care.*,

Perempuan dan Hukum "Menuju Hukum
yang Berperspektif Kesetaraan dan
Keadilan", Sulistiyowati Irianto,
penerbit Yayasan Obor Indonesia,
Agustus 2006, Jl. Plaju 10 Jakarta
Hal-529

Rosenau N. James. *International Politics
and Foreign Policy a reader in
research and theory.* The free press,
Ney York. P. 128-129

Parsons Wayne, Public Policy, Pengantar
Teori dan Praktik Analisis
Kebijakan, 2005, PT. Prenada
Media, Rawamangun-Jakarta.

Stephen S. Birdsall. Garis Besar Geografi
Amerika. Regional Lanscapes Of
United States, edisi 4/ Willey and
Sons, Inc. 1992.

Sagala R. Valentina SE. SH. MH., Ellin
Rozana, S.Si. Pergulatan
Feminisme dan HAM, 2007.
Institut Perempuan, Dago Pojok
No. 85 Bandung 40135

Sulistiyowati Irianto. Perempuan dan
Hukum : Menuju Hukum yang
Berprespektif Kesetaraan dan